

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ASYIFA NURHALIZA
NPM 2213053074**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

ASYIFA NURHALIZA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan masih mengalami kesulitan dalam menyusun cerita secara runtut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes, sedangkan analisis data menggunakan uji N-Gain dan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Model CIRC membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengembangkan ide dan menyusun teks narasi dengan lebih baik.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Kemampuan Menulis, Teks Narasi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING MODEL ON THE NARRATIVE TEXT WRITING SKILLS OF FOURTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ASYIFA NURHALIZA

The problem in this study was the low narrative text writing skills of fourth-grade elementary school students because the students were less active in the learning process and still experienced difficulties in organizing stories coherently. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the narrative text writing skills of fourth-grade elementary school students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The data were collected through tests and non-test instruments, while the data analysis used the N-Gain test and linear regression analysis. The results showed that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model had an effect on the narrative text writing skills of fourth-grade elementary school students. The CIRC model helped students become more active in the learning process, collaborate effectively in groups, and develop ideas and organize narrative texts more effectively.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), narrative text, writing skills

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Oleh
ASYIFA NURHALIZA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS
NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: **Asyifa Nurhaliza**

No. Pokok Mahasiswa

: 2213053074

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

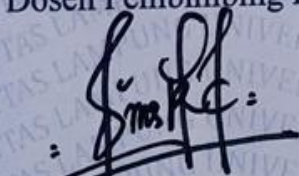
: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

: 

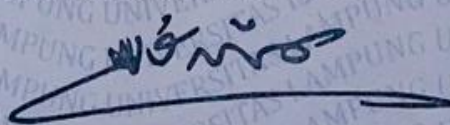
Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP 198712242025212050

Dosen Pembimbing II

: 

Dr. Handoko, S.T., M.Pd.
NIP 198605152024061001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

: 

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

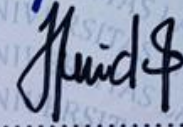
Ketua : Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asyifa Nurhaliza
NPM : 2213053074
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Asyifa Nurhaliza
NPM. 2213053074

RIWAYAT HIDUP



Asyifa Nurhaliza dilahirkan di Banjarsari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, pada 02 Desember 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Adi Priyata dengan Ibu Rosmala.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Kalibening diselesaikan pada tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Talangpadang diselesaikan pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Talangpadang diselesaikan pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2025 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

MOTTO

"Belajar tanpa berpikir adalah sia-sia, tetapi berpikir tanpa belajar adalah berbahaya."

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Tulisan ini kupersembahkan untuk :

Teristimewa dengan penuh cinta kepada kedua orang tua saya

Ayahanda Adi Prianata dan Ibunda Rosmala,

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud hormat dan bakti kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, dan segala pengorbanan yang telah diberikan. Terutama kepada Ibunda yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan penyemangat dalam setiap langkah perjuangan saya. Semoga pencapaian ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi keluarga.

Kakakku Dina Intan Afipah dan Adikku tersayang Muhammad Fadli Salas

Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dalam setiap proses perjuangan ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi kita bersama, serta menjadi motivasi untuk terus meraih impian di masa depan.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar* dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini,
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua Penguji, yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, nasihat, kritik, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas

kesabaran, ketelitian, dan perhatian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku Sekretaris Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas kesabaran, ketelitian, perhatian, serta arahan yang diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Frida Destini, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, ketelitian, dan perhatian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dra. Sumarni, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Walikelas IVA Dan IVC, serta peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah memberikan arahan, bantuan, serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
10. Nenek dan Kakek tercinta, serta Ibung Yuyun dan Om Nizar. Terima kasih atas doa, kasih sayang, nasihat, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih pula atas kebaikan dan kenyamanan yang diberikan selama saya menempuh pendidikan. Semoga skripsi ini menjadi wujud rasa terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan.
11. Dewi Sartika, sahabat yang telah lama kebersamai perjalanan hidup saya. Terima kasih karena tidak pernah lelah mendengarkan cerita, menguatkan saat saya ragu dan menemani dalam proses yang penuh tantangan.
12. Tasya dan Rizka Ameilia, sahabat tersayang yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta tawa yang selalu hadir di tengah rasa lelah dan tekanan. Setiap diskusi, bantuan, dan motivasi yang diberikan sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

13. Rekan-rekan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 khususnya kelas E (*e.pikclass*) serta teman seperjuanganku Mizannur dan Stendlyjodi, yang hadir memberikan dukungan dan semangat dalam proses perjuangan ini. Terima kasih atas kebersamaan, candaan, bantuan, serta motivasi yang membuat hari-hari perkuliahan terasa lebih ringan dan bermakna.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah di berikan.

Akhir kata, semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 21 Mei 2026
Peneliti,



Asyifa Nurhaliza
NPM 2213053074

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 .Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Menulis	9
2.1.1. Definisi Menulis.....	9
2.1.2 Tujuan Menulis	10
2.1.3 Jenis-Jenis Menulis	11
2.2. Teks Narasi	12
2.2.1 Pengertian Teks Narasi	12
2.2.2 Tujuan Teks Narasi	13
2.2.3 Ciri-ciri Teks Narasi	14
2.2.4 Struktur Teks Narasi	16
2.2.5 Unsur-unsur Teks Narasi	17
2.2.6 Indikator Menulis Teks Narasi.....	18
2.2.7 Kemampuan Menulis Teks Narasi.....	20

2.3. Model Pembelajaran	21
2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran	21
2.3.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran	22
2.4. Model Pembelajaran CIRC	25
2.4.1. Pengertian Model CIRC.....	25
2.4.2 Sintaks CIRC	26
2.4.3 Karakteristik CIRC	28
2.4.4 Kelebihan-Kekurangan Model CIRC	29
2.5. Penelitian Relevan	30
2.6 Karangka Berpikir.....	32
2.7. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.4. Prosedur Penelitan	39
3.5 Variabel Penelitian.....	42
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
3.6.1 Definisi Konseptual	42
3.6.2 Definisi Operasional	43
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.1 Teknik Tes	44
3.7.2 Teknik Non-Test	45
3.8 Instrumen Penelitian	46
3.8.1 Instrumen Tes.....	46
3.8.2 Instrumen Non-Tes	48
3.9 Teknik Analisis Data.....	50
3.9.1 Uji Normalitas.....	50
3.9.2 Uji Homogentas	51
3.9.3 Teknik Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi (N-Gain)	51
3.11 Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55

4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	55
4.1.2 Analisis Data Penelitian.....	57
4.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	65
4.3 Pembahasan.....	70
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
3.1 Simpulan	75
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data penilaian formatif menulis teks narasi kelas IV.....	4
2. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.....	37
3. Tabel sampel	39
4. Kisi-kisi instrumen tes.....	46
5. Kisi-kisi lembar observasi pemberian skor instrumen tes.....	48
6. Kriteria interpretasi $N - Gain$	52
7. Deskripsi hasil penelitian.....	56
8. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	57
9. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	58
10. Perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	60
11. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	61
12. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	62
13. Perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	64
14. Rata-rata selisih hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	62
15. Hasil instrumen test berdasarkan indikator menulist teks narasi	63
16. Rekapitulasi skor nilai observasi keterlaksanaan sintaks CIRC	64
17. Hasil uji normalitas	66
18. Hasil uji homogenitas.....	67
19. Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	68
20. Hasil uji regresi linier.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	34
2. Desain penelitian.....	36
3. Grafik diagram hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	58
4. Grafik diagram hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	59
5. Grafik diagram hasil <i>pretest</i> kelas kontrol.....	63
6. Grafik diagram hasil <i>posttest</i> kelas kontrol.....	63
7. Grafik diagram hasil nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen.....	68
8. Grafik diagram hasil nilai <i>N-Gain</i> kelas kontrol.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan	83
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	84
3. Surat izin penelitian.....	85
4. Surat balasan izin penelitian.....	86
5. Soal instrumen menulis teks narasi	88
6. Rubrik penilaian	89
7. Dokumentasi jawaban <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	90
8. Dokumentasi jawaban <i>posttest</i> kelas eksperimen	92
9. Dokumentasi jawaban <i>pretest</i> kelas kontrol	94
10. Dokumentasi jawaban <i>posttest</i> kelas kontrol	96
11. Lembar observasi	99
12. Modul pembelajaran kelas eksperimen	103
13. Modul pembelajaran kelas kontrol.....	119
14. Tabel nilai hasil penelitian	132
15. Hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	137
16. Hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol.....	138
17. Hasil uji normalitas menggunakan <i>SPSS</i>	139
18. Hasil uji homogenitas menggunakan <i>SPSS</i>	139
19. Hasil uji N-Gain menggunakan <i>SPSS</i>	139
20. Lampiran Uji Hipotesis	140
21. Hasil N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	141
22. Dokumentasi penelitian pendahuluan	145
23. Nilai awal kemampuan menulis teks narasi	147
24. Dokumentasi jawaban awal kemampuan peserta didik	149
25. Kegiatan mengerjakan <i>pretest</i> kelas eksperimen	150
26. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen	151
27. Kegiatan mengerjakan <i>posttest</i> kelas eskperimen.....	152
28. Kegiatan mengerjakan <i>pretest</i> kelas kontrol	153
29. Kegiatan pembelajaran kelas kontrol	154
30. Kegiatan mengerjakan <i>posttest</i> kelas kontrol.....	155

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan kompetensi literasi peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat (5) menegaskan bahwa pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung merupakan bagian dari pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Menurut (Widiastuti dkk., 2022) keterampilan menulis bukan hanya sekedar bentuk huruf, angka atau simbol, tetapi menulis adalah kemampuan membangkitkan ide tersebut menjadi simbol grafis dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain. Selaras dengan pendapat (Marlina dkk., 2021) menulis adalah kegiatan di mana ide-ide diungkapkan secara jelas dalam bentuk tulisan melalui pemikiran, pengorganisasian dan penggunaan kata-kata. Selain itu, menulis juga mampu memberikan panduan, menjelaskan konsep, menceritakan suatu kejadian, atau menyediakan informasi tentang suatu tempat pada waktu tertentu.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yaitu menulis teks narasi. Menurut (Widiastuti, 2022) menegaskan bahwa menulis teks narasi merupakan bagian keterampilan yang paling kompleks karena menulis narasi menuntut kemampuan memilih kata, menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, dan mengorganisasi peristiwa dalam alur yang padu.

Menurut pendapat (Widiastuti dan Rahmawati, 2022) menulis teks narasi memiliki peran yang sangat penting karena membantu peserta didik dalam mengungkapkan pengalaman pribadi maupun imajinatif melalui bentuk cerita tertulis. Kegiatan menulis narasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca, berbahasa, serta pemahaman terhadap struktur teks. Melalui pembelajaran teks narasi ini, peserta didik dapat mengenal dan memahami unsur-unsur cerita seperti alur, tokoh, latar, dan amanat, yang berperan besar dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif dan analitis.

Hal ini diperkuat oleh (Nasution dkk., 2024) keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, merupakan keterampilan produktif yang berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mampu berbahasa secara baik dan berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran menulis teks narasi juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi literasi dasar, yang merupakan salah satu sasaran utama dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mampu menumbuhkan minat baca-tulis, melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, serta menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan emosional.

Namun kenyataannya keterampilan menulis khususnya menulis teks narasi, masih menjadi salah satu aspek kemampuan berbahasa yang tergolong rendah di tingkat sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya, pembelajaran menulis mampu membentuk peserta didik yang kreatif, mampu berimajinasi, dan terampil menyusun cerita. Namun kenyataannya, pembelajaran menulis di kelas masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis secara aktif dan mandiri.

Padahal, peserta didik memiliki harapan agar pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan kerja sama dengan teman-temannya. Mereka ingin suasana belajar yang interaktif, di mana mereka dapat saling berbagi ide dan memperbaiki hasil tulisan bersama. Menurut (Tarigan, 2021), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan kosa kata, serta pemahaman struktur bahasa. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan menyusun kalimat secara runtut dan logis. Pendapat senada juga dikemukakan oleh (Hidayah dan Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis narasi pada peserta didik disebabkan oleh minimnya latihan menulis serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan variatif. Pendidik cenderung menggunakan metode konvensional yang membuat kegiatan menulis terasa membosankan dan tidak menantang bagi peserta didik.

Hal ini dipertegas dengan pendapat (Nasution dkk., 2024) juga menegaskan bahwa lemahnya kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar mencerminkan masih kurangnya perhatian terhadap pengembangan aspek produktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik lebih sering diarahkan pada kegiatan membaca dan mendengarkan, sementara keterampilan menulis, khususnya menulis narasi, belum dilatih secara intensif. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor kurangnya latihan menulis serta terbatasnya model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan atau observasi awal di SD Negeri 1 Metro Pusat ditemukan fenomena bahwa kemampuan menulis teks narasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dari hasil penilaian pendidik pada tugas menulis teks narasi, di mana sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun cerita dengan alur yang runtut,

menggunakan ejaan yang tepat, serta mengekspresikan ide secara jelas. Masalah tersebut diduga disebabkan oleh model pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan penugasan individu, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Tabel 1. Data Penilaian Formatif Menulis Teks Narasi Kelas IV

Kelas	KKTP	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik
		Tercapai (≥ 70)		Tidak Tercapai (< 70)		
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
IVA	70	11	40,74%	16	59,25%	27
IVB	70	9	32,14 %	19	67,85%	28
IVC	70	5	17,24%	23	82,14%	28
IVD	70	8	29,62%	19	77,77%	27

Sumber : Dokumen Pendidik Kelas IV SDN 1 Metro Pusat

Berdasarkan Tabel 1, hasil asesmen formatif kemampuan menulis teks narasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas IVa, IVb, IVc, dan IVd belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Pada kelas IVa yang berjumlah 27 peserta didik, terdapat 11 peserta didik (40,74%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 16 peserta didik (59,26%) belum mencapai KKTP. Pada kelas IVb yang berjumlah 28 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (32,14%) telah mencapai KKTP, sementara 19 peserta didik (67,86%) belum mencapainya. Selanjutnya, pada kelas IVc yang terdiri atas 28 peserta didik, hanya 5 peserta didik (17,86%) yang berhasil mencapai KKTP, sedangkan 23 peserta didik (82,14%) belum mencapai kriteria tersebut. Adapun pada kelas IVd yang berjumlah 27 peserta didik, terdapat 8 peserta didik (29,63%) yang telah mencapai KKTP, sementara 19 peserta didik (70,37%) belum mencapainya.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian peserta didik terhadap KKTP masih tergolong rendah pada semua kelas, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi peserta didik di ketiga kelas masih tergolong rendah. Persentase peserta didik yang belum mencapai KKTP lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah mencapai, terutama pada kelas IVc yang memiliki tingkat ketercapaian paling rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi secara efektif, baik dari segi pengembangan ide, penggunaan struktur teks narasi, maupun penerapan kaidah kebahasaan.

Dengan adanya masalah tersebut perlu adanya upaya peningkatan dalam keterampilan menulis teks narasi, pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas peserta didik dan juga membantu pendidik dalam proses pembelajaran (Surawan, 2019). Hal tersebut dipertegas dengan pendapat (Dewayanti, 2024) mengatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan interaktif.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model yang diyakini dapat memecahkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks narasi di SDN 1 Metro Pusat. Wulandari dan Suyatno menjelaskan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi secara signifikan, terutama dalam aspek isi dan struktur teks. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan (Slavin, 2005) CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Imam Maulana dkk., 2022 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD”. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran (termasuk model CIRC) dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh serta berpikir kritis peserta didik memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis narasi.

Melalui model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengenal konsep menulis, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dalam menuangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah kebahasaan dalam menulis teks narasi. Model pembelajaran CIRC mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok, dalam proses merancang dan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka. Selain itu, penerapan model pembelajaran CIRC juga menciptakan interaksi yang lebih luas antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menulis teks narasi menjadi lebih kolaboratif, komunikatif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi di SD Negeri 1 Metro Pusat. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar
- 1.2.2 Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3 Belum adanya penerapan model CIRC dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) (X)
- 1.3.2 Kemampuan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar(Y)

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian yakni “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu,

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya

yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Pendidik
Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik dengan menggunakan model CIRC.
- b. Peserta didik
Membantu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan alternatif.
- c. Kepala Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kebijakan yang mendorong integrasi keterampilan menulis teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran CIRC.
- d. Peneliti
Memberikan pengetahuan yang baru yang dapat menjadi bahan referensi mengenai penggunaan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik.

1.7 Ruang Lingkup

1. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimental design*.
2. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.
3. Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik.
4. Tempat Penelitian ini adalah SD Negeri 1 Metro Pusat yang terletak di Jl. Brigjend Sutyoso No.44, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro Lampung 34111.
5. Penelitian akan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Menulis

2.1.1 Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur dan bermakna. Menurut (Tarigan, 2021) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, dan pemahaman terhadap struktur bahasa. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis.

Selaras dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2022) menulis adalah proses menuangkan ide, gagasan, atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang grafis yang bermakna agar dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan sistematis. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Widiastuti dan Rahmawati, 2022) menulis merupakan aktivitas literasi produktif yang penting dalam pembelajaran bahasa, karena menulis melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik dalam menyusun serta menyampaikan pesan tertulis dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks dan produktif, karena dalam prosesnya melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, serta pemahaman terhadap struktur bahasa. Melalui kegiatan menulis, seseorang tidak hanya

mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis dalam menyampaikan pesan secara tertulis dengan tujuan yang jelas.

2.1.2 Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur dan bermakna. Setiap ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan menulis, namun secara umum semuanya mengarah pada bagaimana tulisan dapat menjadi sarana penyampaian pesan dan pengembangan kemampuan berpikir penulisnya.

Menurut (Tarigan, 2021), tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang jelas dan teratur, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyalurkan ide-ide yang muncul dari hasil berpikirnya dalam bentuk simbol-simbol bahasa yang bermakna. Dengan demikian, menulis menjadi sarana komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Selaras dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2022) mengemukakan bahwa tujuan utama menulis adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan secara logis dan komunikatif. Menulis juga berfungsi sebagai wadah bagi seseorang untuk mengorganisasikan ide secara sistematis agar pesan yang disampaikan mudah dipahami pembaca. Pandangan ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis

bukan hanya berorientasi pada hasil tulisan, melainkan juga pada proses berpikir kritis dan terstruktur dalam menyusun ide.

(Alwasilah , 2020) juga berpendapat bahwa menulis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam proses menulis, seseorang dituntut untuk menyusun gagasan secara logis, menemukan hubungan antaride, dan mengungkapkannya secara sistematis. Oleh karena itu, menulis dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman penulis kepada pembaca secara jelas, logis, dan terstruktur melalui bahasa tulis yang bermakna. Kegiatan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan reflektif. Dengan menulis, seseorang dapat mengorganisasikan ide secara runtut, menumbuhkan kreativitas, serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang penting dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Jenis-jenis Menulis

Menurut (Tarigan, 2021), jenis menulis meliputi menulis ekspresif, informatif, persuasif, argumentatif, naratif, dan deskriptif. Menulis ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau pengalaman pribadi, sedangkan menulis informatif bertujuan menyampaikan pengetahuan atau informasi secara objektif. Menulis persuasif dimaksudkan untuk membujuk pembaca agar mengikuti pandangan penulis, sementara menulis argumentatif berupaya meyakinkan pembaca dengan alasan dan bukti logis.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh (Nurgiyantoro, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan fungsi sosialnya, yakni menulis untuk mengungkapkan diri, menulis untuk memberi informasi, menulis untuk memengaruhi, dan menulis untuk menghibur. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Nurgiyantoro menambahkan bahwa kemampuan menulis peserta didik perlu diarahkan agar mampu menguasai berbagai bentuk teks seperti teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Sementara itu (Keraf, 2020) mengklasifikasikan jenis menulis berdasarkan fungsi retorikanya, yaitu menulis deskriptif, naratif, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Ia menegaskan bahwa setiap jenis tulisan memiliki struktur dan tujuan yang berbeda-beda. Misalnya, menulis eksposisi berfungsi untuk menjelaskan suatu topik secara objektif, sedangkan menulis argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca melalui penalaran logis.

Berdasarkan pendapat para ahli, dalam penelitian ini peneliti memilih menulis teks narasi sebagai fokus pembelajaran. Menulis narasi dipilih karena jenis tulisan ini memungkinkan peserta didik untuk menceritakan pengalaman atau peristiwa secara kronologis sekaligus mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, menulis narasi membantu peserta didik memahami unsur-unsur penting dalam teks, seperti alur, tokoh, latar, dan konflik, sehingga pembelajaran menulis menjadi lebih terarah dan efektif.

2.2 Teks Narasi

2.2.1 Pengertian Teks Narasi

Menurut (Keraf , 2019) narasi adalah bentuk teks yang menyampaikan kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu tertentu, yang bertujuan untuk memberi pengalaman baru kepada pembaca atau pendengar. Teks narasi biasanya memiliki tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian cerita sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan mudah.

Sedangkan (Alwasilah, 2020) menjelaskan bahwa teks narasi adalah teks yang berisi cerita atau pengalaman yang disusun secara kronologis untuk menyampaikan pesan, nilai, atau hiburan. Narasi menekankan keteraturan peristiwa agar pembaca dapat menangkap alur cerita dengan baik. Selaras dengan pendapat (Nurgiyantoro 2022), teks narasi adalah teks yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian yang terjadi secara kronologis dan bertujuan untuk menghibur, memberi informasi, atau menyampaikan pengalaman. Teks narasi menekankan alur cerita dengan tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan bentuk tulisan yang berisi cerita atau rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis dengan tujuan menghibur, memberikan informasi, atau menyampaikan pengalaman kepada pembaca. Teks narasi umumnya memiliki unsur-unsur penting seperti alur, tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian, yang saling berkaitan membentuk kesatuan cerita yang utuh. Melalui teks narasi, pembaca dapat memperoleh pengalaman baru, pemahaman nilai, serta pesan moral yang disampaikan secara menarik dan runtut.

2.2.2 Tujuan Teks Narasi

Teks narasi tidak hanya berfungsi untuk menceritakan peristiwa secara kronologis, tetapi juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengonstruksi makna, menumbuhkan empati, dan melatih kemampuan berpikir imajinatif serta reflektif pembaca. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, teks narasi berperan penting dalam membangun kemampuan menulis kreatif dan komunikasi tertulis peserta didik. Menurut (Hasibuan, 2021), tujuan utama narasi adalah menghadirkan pengalaman atau peristiwa secara runtut sehingga pembaca dapat memahami pesan dan makna yang terkandung di dalamnya, bukan sekadar mengetahui apa yang terjadi.

Sementara itu, (Wulandari dan Rahmawati, 2022) menegaskan bahwa teks narasi dalam pembelajaran sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan ekspresi diri, mengasah kepekaan emosi, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini dipertegas oleh pendapat lebih lanjut, (Putra dkk., 2023) menyatakan bahwa narasi menjadi media pembelajaran yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kronologis, logis, dan kreatif, karena peserta didik diajak untuk menyusun ide ke dalam alur cerita yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan teks narasi adalah untuk menghadirkan pengalaman atau peristiwa secara runtut dan bermakna sehingga pembaca tidak hanya mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks pembelajaran, teks narasi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan ekspresi diri, mengasah kepekaan emosi, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, narasi juga menjadi media efektif untuk melatih kemampuan berpikir kronologis,

logis, dan kreatif, karena peserta didik diajak menyusun ide ke dalam alur cerita yang teratur dan bermakna.

2.2.3 Ciri-ciri Teks Narasi

Teks narasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lain seperti deskripsi, eksposisi, atau argumentasi. Narasi pada dasarnya menyajikan cerita atau peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu tertentu, dengan menghadirkan tokoh, latar, serta konflik yang membangun jalannya cerita. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, teks narasi menjadi media penting untuk mengembangkan daya imajinasi, empati, serta keterampilan berpikir kronologis peserta didik. (Kosasih, 2021) menjelaskan bahwa teks narasi memiliki ciri yang tampak dari unsur-unsur pembangun cerita seperti tokoh, latar, peristiwa, konflik, dan penyelesaian. Narasi tidak sekadar memaparkan kejadian, melainkan juga menggambarkan hubungan sebab-akibat antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Melalui hubungan tersebut, pembaca dapat merasakan dinamika emosi dan ketegangan yang dialami tokoh dalam cerita.

Sedangkan (Nurgiyantoro, 2022) berpendapat bahwa teks narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu rangkaian peristiwa dalam hubungan waktu. Ia menekankan bahwa ciri utama teks narasi adalah alur peristiwa yang berurutan dan saling berkaitan dari awal hingga akhir. Dengan adanya alur ini, pembaca dapat memahami perkembangan cerita dan perubahan yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Lebih lanjut, (Rohman dan Wahyuni, 2020) mengemukakan bahwa teks narasi menggunakan bahasa yang konkret dan ekspresif, dengan banyak memakai kata kerja tindakan (verba material) serta konjungsi temporal seperti kemudian, setelah itu, akhirnya, dan pada suatu hari. Penggunaan unsur kebahasaan ini menunjukkan bahwa teks narasi tidak hanya berfokus pada isi cerita, tetapi juga pada cara penyampaiannya agar menarik dan mudah diikuti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri teks narasi terletak pada adanya unsur pembangun cerita seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan penyelesaian yang saling berkaitan secara kronologis. Teks narasi tidak hanya memaparkan kejadian, tetapi juga menampilkan hubungan sebab-akibat antarperistiwa sehingga cerita terasa hidup dan bermakna. Selain itu, penggunaan bahasa yang konkret, ekspresif, serta banyak memakai verba material dan konjungsi temporal menjadi penanda kebahasaan khas dalam teks narasi, yang berfungsi untuk membantu pembaca mengikuti alur cerita secara runtut dan menarik.

2.2.4 Struktur Teks Narasi

Teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang memiliki struktur khas dan sistematis untuk menyampaikan peristiwa atau cerita agar mudah dipahami oleh pembaca. Struktur ini berperan penting dalam membangun keutuhan cerita, mengatur urutan peristiwa, serta menggambarkan perkembangan konflik dan penyelesaiannya.

Menurut (Kosasih, 2021) struktur teks narasi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

1. Orientasi berfungsi memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal cerita.
2. Komplikasi berisi munculnya permasalahan atau konflik yang dialami tokoh.
3. Resolusi menggambarkan penyelesaian atau akhir dari permasalahan yang terjadi.

Struktur ini membuat teks narasi memiliki alur yang jelas dan logis dari awal hingga akhir.

Selanjutnya, (Nurgiyantoro, 2022) menyebutkan bahwa teks narasi juga dapat memiliki bagian tambahan seperti evaluasi dan koda

(penutup). Evaluasi berisi tanggapan atau refleksi penulis terhadap peristiwa yang terjadi, sedangkan koda merupakan bagian akhir yang menyimpulkan nilai atau pesan moral dari cerita. Dengan demikian, struktur narasi tidak hanya menampilkan urutan peristiwa, tetapi juga memberi ruang bagi pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam cerita tersebut. Sementara itu, (Putri dan Hidayat, 2023) menegaskan bahwa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman terhadap struktur teks narasi sangat penting karena membantu peserta didik untuk menulis secara runtut dan terarah. Melalui penguasaan struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi, peserta didik dapat belajar menyusun cerita berdasarkan logika peristiwa dan mengembangkan imajinasi mereka dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas tentang struktur teks narasi dapat disimpulkan bahwa struktur teks narasi terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta dapat dilengkapi dengan evaluasi dan koda. Struktur tersebut membantu penulis menyusun cerita secara runtut dan logis, dimulai dari pengenalan tokoh dan latar, munculnya konflik, hingga penyelesaian masalah. Selain itu, bagian evaluasi dan koda memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyampaikan refleksi serta pesan moral kepada pembaca. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman terhadap struktur teks narasi sangat penting karena membantu peserta didik menulis dengan alur yang teratur, mengembangkan imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui cerita.

2.2.5 Unsur-unsur Teks Narasi

Teks narasi memiliki unsur-unsur pembangun yang berfungsi membentuk keutuhan cerita dan makna yang ingin disampaikan. Menurut (Hasibuan, 2021) teks narasi dibangun oleh sejumlah unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang,

konflik, dan amanat. Ia menjelaskan bahwa kekuatan narasi terletak pada bagaimana pengarang mengaitkan konflik dan tema sehingga menghasilkan pesan yang menyentuh pembaca. Dalam konteks pendidikan dasar, unsur-unsur ini membantu peserta didik memahami struktur berpikir naratif dan logika sebab-akibat.

Selanjutnya, (Wulandari dan Rahmawati, 2022) menyebutkan bahwa teks narasi memiliki enam unsur utama, yaitu tema, tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Namun, mereka menambahkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar, unsur nilai karakter juga penting diperhatikan karena narasi sering dijadikan media pembentukan moral anak. Dengan menulis cerita, peserta didik tidak hanya berlatih menyusun alur, tetapi juga menanamkan nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Sementara itu, (Pratiwi dan Susanto, 2023) menegaskan bahwa unsur teks narasi tidak bisa dilepaskan dari aspek emosi dan imajinasi. Menurut mereka, teks narasi terdiri atas tema, tokoh, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat yang bersama-sama membangun efek estetika dan emosional cerita. Dalam pembelajaran, peserta didik diajak untuk menulis dengan memperhatikan emosi tokoh agar cerita menjadi hidup dan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks narasi dibangun oleh sejumlah unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, yang berfungsi untuk menciptakan keutuhan serta kedalaman makna cerita. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman terhadap unsur-unsur ini penting karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir naratif, logika sebab-akibat, serta kepekaan emosional dan moral. Melalui penguasaan unsur narasi, peserta didik tidak hanya belajar menulis dengan runtut dan kreatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter

seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui cerita yang mereka ciptakan.

2.2.6 Indikator Menulis Teks Narasi

Indikator adalah keterangan yang dijadikan acuan untuk menilai tingkat ketercapaian suatu tujuan. Secara umum, indikator menulis teks narasi mencakup aspek isi, organisasi cerita, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Aspek-aspek tersebut menggambarkan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan ide, mengurutkan peristiwa, menggunakan bahasa yang efektif, serta menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar. Menurut (Wulandari dan Rahmawati, 2022) dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, indikator keterampilan menulis narasi mencakup aspek isi, organisasi, kebahasaan, dan kreativitas. Peserta didik tidak hanya dinilai dari struktur teks, tetapi juga kemampuan berimajinasi dan menyampaikan pesan moral. Indikatornya:

- a) Menyampaikan ide cerita yang orisinal dan menarik
- b) Mengaitkan peristiwa dengan nilai moral atau pesan positif.
- c) Menggunakan kosakata ekspresif dan kalimat efektif.
- d) Menyajikan alur cerita yang mudah dipahami

Sedangkan Menurut (Kosasih, 2021) menulis narasi tidak hanya menekankan pada isi cerita, tetapi juga pada struktur dan gaya bahasa. Peserta didik perlu mampu menulis orientasi (pengenalan cerita), komplikasi (masalah), dan resolusi (penyelesaian). Dengan demikian, indikator menulis teks narasi mencakup kemampuan dalam:

- a) Mengungkapkan gagasan atau isi sesuai dengan tema
- b) Menyusun struktur teks narasi secara lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi).
- c) Menyajikan alur cerita secara runtut dan logis.
- d) Menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosakata yang tepat.

Sedangkan menurut (Putra dkk., 2023) penilaian terhadap keterampilan menulis narasi hendaknya melibatkan indikator isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan mekanik (ejaan). Penulis narasi yang baik mampu menyusun teks dengan struktur logis dan bahasa yang komunikatif. Indikatornya:

- a) Kesesuaian isi cerita dengan tema yang ditentukan.
- b) Keterpaduan antarparagraf
- c) Ketepatan pilihan kata dan variasi kalimat.
- d) Ketaatan terhadap kaidah penulisan (ejaan, tanda baca).

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dipaparkan, Indikator keterampilan menulis teks narasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Kosasih, 2021) karena dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Keempat indikator tersebut mencakup aspek struktur teks, isi, dan kebahasaan, yang merupakan inti dari keterampilan menulis narasi dan dapat diamati secara objektif dalam hasil tulisan peserta didik. Dengan demikian, pemilihan indikator menurut (Kosasih, 2021) dinilai paling tepat untuk mendukung analisis peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran CIRC, karena indikator tersebut mampu mengukur keterampilan menulis secara komprehensif dan terintegrasi antara aspek isi, struktur, serta kebahasaan.

2.2.7 Kemampuan Menulis Teks Narasi

Kemampuan menulis teks narasi dapat dikatakan sebagai keterampilan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk cerita yang memiliki alur peristiwa berdasarkan urutan waktu tertentu. Menurut (Kosasih, 2021) menulis teks narasi adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk cerita yang berisi rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan memiliki alur tertentu. Tujuannya agar pembaca dapat

memahami pengalaman atau peristiwa yang disampaikan penulis secara imajinatif maupun faktual. Sependapat dengan (Dalman, 2020), menulis narasi merupakan kemampuan menyampaikan peristiwa atau kejadian nyata maupun rekaan melalui tulisan yang runtut, dengan memperhatikan unsur waktu, tempat, tokoh, serta alur yang saling berkaitan. (Suyatno, 2020) Menjelaskan bahwa Menulis teks narasi adalah kemampuan menyusun cerita berdasarkan pengalaman pribadi atau khayalan yang memiliki alur, tokoh, latar, dan konflik sehingga dapat menggugah emosi pembaca dan memberikan pesan moral.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks narasi merupakan keterampilan menyampaikan rangkaian peristiwa secara runtut dan logis dengan memperhatikan unsur alur, tokoh, latar, serta konflik, sehingga mampu menarik perhatian pembaca dan menyampaikan pesan atau makna tertentu baik secara faktual maupun imajinatif.

2.3 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka atau pola pembelajaran yang digunakan pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar. Menurut (Arends, 2021) Model pembelajaran merupakan pola atau rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini menjelaskan tahapan-tahapan, strategi, dan interaksi yang terjadi selama proses belajar. Sedangkan menurut (M Joyce dan Weil, 2022) Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut (Nisa, 2022) model pembelajaran merupakan rancangan guna untuk menciptakan kurikulum sehingga aktivitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penerapan model pembelajaran yang cermat dapat memahami model yang telah dirancang oleh Pendidik dan diimplementasikan kepada peserta didik, kita dapat mengidentifikasi karakter peserta didik, mengenali kekurangan dan kelebihan dari model yang telah dirancang oleh Pendidik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan pembelajaran, landasan teoritis, dan strategi pembelajaran dalam mendesain kurikulum jangka panjang. selanjutnya, (Sutikno, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau pola yang sistematis dan terstruktur, digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang membantu pendidik menentukan strategi, metode, dan teknik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, proses belajar dapat berlangsung lebih terarah, efektif, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

2.3.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model utama dalam pembelajaran abad 21 yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut (Johnson dan Johnson, 2018), pembelajaran kooperatif melibatkan interaksi positif, tanggung jawab individual, serta saling membantu antar anggota kelompok

untuk mencapai keberhasilan bersama. (Slavin , 2022) menambahkan bahwa model ini menekankan interdependensi positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam proses belajar. Macam-macam model Kooperatif yakni STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, TGT (*Teams-Games-Tournament*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), NHT(*Numbered Heads Together*), *Learning Together*.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning / PBL*)

Pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menuntut peserta didik untuk belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Thomas, 2020), PBL memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta manajemen proyek. Model ini selaras dengan abad 21 karena mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, mengeksplorasi informasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok. Macam-macam model PBL yakni *Challenge-Based Learning*, *Maker Education*, *Project-Based Learning Konvensional*, *Design-Based Learning*, *Place-Based Learning*, *Problem-Based PBL*.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning / PBL*)

Problem-Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah kompleks dan autentik. Menurut (Barrows & Tamblyn, 1980) dan (Savery, 2021) melalui model ini peserta didik belajar berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam mencari solusi masalah yang diberikan, serta

mengembangkan kemampuan penelitian dan pengambilan keputusan. Model ini relevan dengan abad 21 karena membekali peserta didik kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan nyata di masyarakat. Macam-macam *Problem-Based Learning / PBL* yakni *Classic Problem-Based Learning, Inquiry-Based Learning, Case-Based Learning, Project-Based PBL, Scenario-Based Learning*.

4. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Technology-Enhanced Learning*)

Menurut (Mishra dan Koehler, 2006), integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mengakses informasi secara digital, melakukan kolaborasi jarak jauh, dan memecahkan masalah menggunakan media teknologi.

Pembelajaran berbasis teknologi menekankan literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan utama abad 21. Model ini dapat dikombinasikan dengan CIRC, misalnya melalui penggunaan multimedia dan aplikasi kolaboratif saat membaca dan menulis, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Macam-macam model pembelajaran berbasis teknologi ini ialah *Blended Learning, Blended Learning, Flipped Classroom, E-Learning / Online Learning, Gamification Learning, Mobile Learning (M-Learning), Virtual / Augmented Reality Learning*.

5. Model Pembelajaran Diferensiasi (*Differentiated Learning*)

Menurut (Tomlinson, 2014), pembelajaran diferensiasi adalah strategi untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.

Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta didik belajar secara optimal sesuai potensinya, sehingga motivasi dan hasil belajar

meningkat. Dalam konteks abad 21, diferensiasi mendukung pembelajaran yang personalisasi dan mendorong pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Macam-macam model pembelajaran ini yakni *Flexible Grouping, Learning Stations / Centers, Tiered Assignments, Compacting, Choice Boards, Curriculum Differentiation*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Pusat. Hal ini disebabkan karena Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling berbagi, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami isi bacaan serta mengembangkan ide untuk menulis. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, karena peserta didik berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis secara terpadu. Dengan demikian, penerapan model CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV melalui penguatan pemahaman bacaan dan pengembangan keterampilan menulis yang terarah.

2.4 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

2.4.1 Pengertian Model CIRC

Menurut (Slavin, 2022) model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman,

menulis, serta keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama, diskusi, dan saling membantu antaranggota kelompok.

Selaras dengan (Santrock, 2018) CIRC adalah strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis secara bersamaan dengan tujuan mengembangkan kemampuan literasi sekaligus membangun kerja sama sosial antarpeserta didik. Artinya, CIRC tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kolaboratif melalui kegiatan kelompok yang terstruktur dan sistem *peer tutoring*.

Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat *heterogen*, terdiri dari 4–5 orang dengan kemampuan yang beragam. Pembentukan kelompok tidak didasarkan pada jenis kelamin, suku, atau tingkat kecerdasan, melainkan pada keberagaman agar terjadi saling melengkapi antaranggota. Melalui pembelajaran kooperatif seperti ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta menumbuhkan rasa sosial yang tinggi (Putri dkk., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan pendekatan kooperatif yang memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil yang *heterogen*. Model ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi (membaca dan menulis), tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi, diskusi, serta kegiatan *peer tutoring*. Dengan demikian, CIRC berperan sebagai strategi pembelajaran yang menyeluruh untuk mengembangkan aspek kognitif maupun sosial peserta didik.

2.4.2 *Sintaks CIRC*

Menurut (Slavin, 2005) adapun sintaks dari CIRC terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Membentuk kelompok kooperatif yang heterogen.
2. Membaca dan mendiskusikan teks bersama kelompok.
3. Menulis draf atau komposisi, baik secara individu maupun kelompok.
4. Melakukan revisi dan penyuntingan tulisan secara kolaboratif.
5. Mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas.

Menurut (Trianto, 2020:156) langkah-langkah model pembelajaran CIRC terdiri dari:

1. Orientasi – pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
2. Pembentukan kelompok – peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen.
3. Kegiatan membaca dan menulis terpadu – peserta didik bekerja sama memahami teks dan membuat tulisan berdasarkan hasil diskusi.
4. Penyuntingan (*editing*) – setiap peserta didik atau kelompok saling menilai hasil tulisan.
5. Presentasi dan penghargaan kelompok – hasil tulisan dipresentasikan dan diberi umpan balik.

Menurut (Shoimin, 2021:46) sintaks CIRC terdiri atas:

1. Membentuk kelompok belajar.
2. Menyampaikan materi atau teks bacaan sebagai model.
3. Diskusi kelompok untuk memahami isi dan struktur teks.
4. Menulis komposisi (narasi, deskripsi, dan sebagainya).
5. Merevisi tulisan dan memberikan umpan balik.
6. Mempresentasikan hasil karya di depan kelas.

Berdasarkan pendapat tentang sintaks dari CIRC di atas peneliti memilih menggunakan sintaks dari Slavin. Langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin menekankan keterpaduan antara kegiatan membaca dan menulis secara kolaboratif melalui tahapan membentuk kelompok heterogen, membaca dan mendiskusikan teks, menulis draf, melakukan revisi, serta mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas. Selain itu, struktur pembelajaran yang dirancang Slavin sangat relevan dengan fokus penelitian ini yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik, karena setiap tahap memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis, merevisi, dan berkolaborasi secara aktif dalam menghasilkan teks yang baik. Dengan demikian, sintaks Slavin dipandang paling sesuai untuk diterapkan dalam konteks penelitian ini.

2.4.3 Karakteristik CIRC

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut (Slavin, 2018) memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Melalui kerja sama ini, setiap anggota kelompok saling membantu, berbagi pemahaman, dan belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Keterpaduan antara membaca dan menulis (*Integrated Reading and Composition*) proses pembelajaran dalam model CIRC mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis. Peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis isi, mendiskusikan makna, serta menulis ringkasan atau cerita berdasarkan hasil bacaan tersebut.
- c. Pembelajaran yang terstruktur (*Structured Lessons*) kegiatan belajar dirancang secara sistematis dan berurutan, dimulai dari

tahap membaca, menulis, berbagi hasil pekerjaan, hingga refleksi terhadap proses pembelajaran. Struktur ini membantu peserta didik memahami alur kegiatan secara jelas.

- d. Akuntabilitas individu dan tanggung jawab kelompok (*Individual Accountability and Group Responsibility*) setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas pemahaman dan kontribusinya masing-masing, namun pada saat yang sama kelompok juga bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, kerja sama dan kemandirian dapat berjalan seimbang.
- e. Ketergantungan positif (*Positive Interdependence*) keberhasilan kelompok sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota. Hal ini menciptakan hubungan saling mendukung dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai hasil terbaik.
- f. Pengembangan keterampilan sosial (*Social Skills Development*) model CIRC juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta berargumentasi secara santun dalam diskusi kelompok.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya, demikian pula dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai kelebihan yang dimiliki serta kelemahan yang mungkin muncul dalam penerapan model pembelajaran CIRC. Menurut (Slavin, 2009), model CIRC memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, karena kedua keterampilan tersebut diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Mendorong kerja sama dan interaksi sosial, di mana peserta didik belajar dalam kelompok heterogen sehingga dapat saling membantu dan menghargai perbedaan antaranggota.
- c. Mengembangkan kemampuan peer tutoring, yakni peserta didik yang lebih mahir membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga setiap anggota memperoleh kesempatan belajar yang setara.
- d. Meningkatkan motivasi belajar, karena adanya sistem penghargaan atau reward kelompok yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, sebab hasil kerja kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggota.
- f. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, melalui kegiatan diskusi dan menulis berdasarkan bacaan yang menuntut pemahaman mendalam.

Adapun kelemahan model CIRC antara lain:

- a. Memerlukan waktu pelaksanaan yang lebih lama, karena mencakup kegiatan membaca, menulis, diskusi, dan evaluasi kelompok.
- b. Menimbulkan ketergantungan antaranggota kelompok, terutama jika terdapat peserta didik yang pasif atau kurang berpartisipasi aktif.
- c. Kurang efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik besar, karena pengawasan pendidik menjadi lebih sulit untuk memastikan semua peserta didik terlibat.
- d. Membutuhkan perencanaan dan persiapan pendidik yang matang, baik dalam penyusunan materi, pembentukan kelompok, maupun perancangan sistem penghargaan.

- e. Berpotensi menimbulkan konflik antaranggota kelompok, akibat adanya perbedaan pendapat atau ketidakharmonisan kerja sama dalam tim.

2.5 Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. (Ahmad Imam Maulana dkk., 2022) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD”. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran (termasuk model CIRC) dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh serta berpikir kritis peserta didik memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis narasi. Meskipun bukan fokus hanya pada CIRC, penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa aspek berpikir kritis juga bisa memoderasi efektivitas pembelajaran menulis narasi.
2. (Dian Kirana Dewi dan Haryadi, 2022) yang berjudul Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD juga menunjukkan hasil yang sejalan. Dalam penelitian tersebut, penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bertukar ide dengan teman sekelompoknya, sehingga mampu menghasilkan tulisan yang lebih terarah dan menarik. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif diterapkan pada pembelajaran menulis di sekolah dasar.
3. (Budi Febriyanto, 2018) berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berpengaruh positif

terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik. Melalui penelitian kuasi eksperimen, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model CIRC memperoleh peningkatan signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena model CIRC mendorong kerja sama antar anggota kelompok, pemahaman terhadap isi teks, dan kemampuan mengorganisasi ide dalam tulisan.

4. (Wahyu Sulistyono Aji, 2019) “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran CIRC pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Laweyan No. 54 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019” Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui proses membaca terpadu, diskusi kelompok, dan menulis bersama. Peserta didik menjadi lebih memahami unsur-unsur narasi, termasuk pengembangan tokoh, penentuan latar, dan pengaturan alur cerita. Aktivitas kooperatif membuat peserta didik lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, dan kreatif dalam menulis cerita. Hasil tulisan peserta didik menjadi lebih terstruktur, logis, dan komunikatif dibanding sebelum penerapan model CIRC.
5. (Ni Putu Regina Eliantarid dkk., 2020) “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan *Circular Card* terhadap Keterampilan Menulis” Penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC yang dipadukan dengan media *Circular Card* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SD. Penggunaan media visual membantu peserta didik dalam menyusun alur cerita dan memudahkan mereka mengembangkan ide secara kreatif. Proses pembelajaran melalui diskusi, membaca bersama, dan menulis secara kolaboratif membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka. Model CIRC juga membantu peserta didik memahami struktur teks

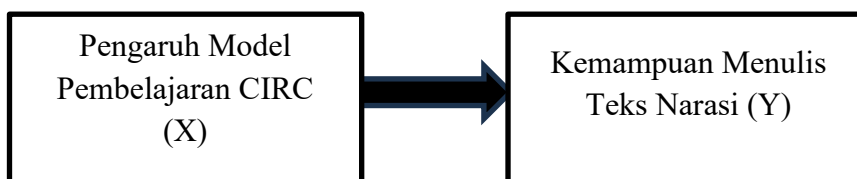
narasi dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas bahasa yang digunakan dalam tulisan.

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel (Sugiyono, 2022). Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui observasi terhadap peserta didik, wawancara dengan pendidik, serta analisis data penilaian menulis teks narasi, diketahui bahwa kemampuan menulis teks narasi di kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat belum mencapai standar ketercapaian yang telah ditetapkan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Sesuai dengan pendapat para ahli, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu mendorong peserta didik untuk lebih mudah menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih menekankan pada kegiatan menemukan, mengolah, dan mengembangkan gagasan melalui proses membaca dan menulis secara terpadu dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui penerapan model ini, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, menjawab

pertanyaan, memecahkan masalah, serta menemukan ide pokok dan alur cerita yang menjadi dasar dalam menulis teks narasi (Rani & Astuti, 2023). Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik.



Gambar 1 kerangka Pikir

Keterangan:

X : Pengaruh Model Pembelajaran CIRC

Y : Kemampuan Menulis Teks Narasi

➔ : Pengaruh

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di SD Negeri 1 Metro Pusat.

H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di SD Negeri 1 Metro Pusat.

BAB III METODE PENELITIAN

2.3 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian yakni pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, menguji teori, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2023).

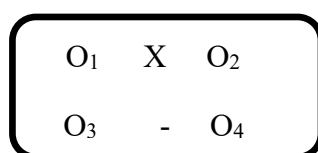
Dalam penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan melalui *desain quasi experimental* dengan model *non-equivalent control group design*. Desain ini dipilih karena kondisi penelitian tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan subjek secara penuh ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut (Sugiyono, 2023), *quasi-experimental design* merupakan desain penelitian yang hampir menyerupai eksperimen murni, namun tidak sepenuhnya memenuhi kriteria eksperimen sejati. Desain ini digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Suharsimi Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa *quasi eksperimen* digunakan ketika peneliti tidak dapat mengendalikan seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mungkin tidak setara sejak awal. Oleh karena itu, dalam *desain non-equivalent control group*, validitas internal penelitian tetap dijaga

melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk melihat sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan.

Desain penelitian ini melibatkan pemberian *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan, guna mengetahui kondisi awal masing-masing kelompok. Setelah kelompok eksperimen menerima *treatment* (perlakuan), kedua kelompok kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan tersebut dilaksanakan.

Berikut design quasi eksperimental dengan model *non-equivalent control group design*



Gambar 2 *design quasi eksperimental*

Keterangan :

O₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelompok kontrol

X : Perlakuan (menggunakan model pembelajaran CIRC)

O₃ : *Pretest* pada kelompok ekperimen

O₄ : *Posttest* pada kelompok kontrol

Sumber:(Sugiyono, 2022)

2.4 Setting Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV C SD Negeri 1 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat Jalan Brigjend Sutyoso No.44, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, dengan kode pos Lampung 34111.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

2.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, ataupun peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2020:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 110 orang peserta didik kelas IV yang ada di SD Negeri 1 Metro Pusat. Berikut ini data yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2 Jumlah Peserta didik Kelas IV SD N 1 Metro Pusat

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	IV A	27
2.	IVB	28
3.	IV C	28
4.	IV D	27
Jumlah		110

Sumber : Dokumentasi Pendidik SD Negeri 1 Metro Pusat kelas IV

2.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. (Sugiyono, 2020:81) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dipilih

karena penentuan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2010), yang menegaskan bahwa purposive sampling digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas subjek yang paling relevan dan representatif untuk dijadikan sampel penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal peserta didik berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar sebelumnya. Hal ini bertujuan agar perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara objektif. Kelas IVA ditetapkan sebagai kelas kontrol karena memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi, sedangkan kelas IVC dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah, sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan menulis teks narasi yang lebih signifikan. Kelas IVD digunakan sebagai kelas uji instrumen karena kemampuan menulis peserta didiknya berada pada kategori sedang, sehingga dianggap representatif untuk menguji kelayakan butir instrumen sebelum digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kelas IVB tidak digunakan dalam penelitian karena pada saat pelaksanaan penelitian nanti, kelas tersebut memiliki jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang bertepatan dengan waktu pengumpulan data. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu konsistensi perlakuan serta memengaruhi keakuratan hasil penelitian., sehingga kelas IVB tidak dijadikan sampel.

Perbedaan hanya terletak pada kemampuan awal menulis teks narasi, sedangkan aspek lain seperti kurikulum, pendidik, fasilitas, dan lingkungan belajar memiliki kesamaan. Kesamaan karakteristik

ini penting agar perbedaan hasil penelitian yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, bukan oleh faktor eksternal lainnya. sehingga perbedaan hasil belajar yang muncul lebih disebabkan oleh perbedaan model pembelajaran yang digunakan, bukan oleh faktor lain di luar perlakuan penelitian.

Dengan demikian, pemilihan ketiga kelas tersebut diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif terhadap populasi yang diteliti. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari kelas Eksperimen, kelas Kontrol dan kelas uji instrumen sehingga total sampel berjumlah 82 peserta didik.

Tabel 3 sampel peserta didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
VA	27	Kelas Kontrol
VC	28	Kelas Eksperimen
VD	27	Kelas Uji Instrumen
Jumlah		82

Sumber : Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat

2.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun secara sistematis untuk memberikan panduan yang jelas bagi peneliti dalam menjalankan seluruh tahapan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni tahap prapenelitian, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian.

Adapun tahapan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal, peneliti melakukan pra-penelitian dengan cara observasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi

- sekolah, termasuk lingkungan belajar, jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen hasil belajar peserta didik, melakukan wawancara dengan pendidik, serta mengamati metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Setelah melakukan observasi awal, peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.
 3. Tahapan Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Untuk kelas eksperimen, perangkat pembelajaran dirancang dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai model alternatif pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan membaca mandiri, diskusi singkat, serta pembelajaran tanpa melalui tahapan CIRC.
 4. Penyusunan Instrumen Penelitian
 - a) Instrumen Tes

Instrumen tes terdiri atas soal pretest dan *posttest* berbentuk essay yang disusun untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) pembelajaran.
 - b) Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes berupa lembar observasi, digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, menilai respons terhadap kegiatan belajar, serta mengamati efektivitas penerapan model CIRC pada kelas eksperimen.
 5. Peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yang mencakup waktu pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC, serta posttest. Selain itu, peneliti melakukan

koordinasi dengan pihak sekolah dan pendidik kelas untuk memastikan kesiapan sarana, jadwal, serta dukungan teknis demi kelancaran proses penelitian.

6. Tahap Penelitian

a. Pelaksanaan *Pretest*

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kontrol terlebih dahulu mengikuti pretest dengan menggunakan instrumen tes berbentuk essay Tujuan pelaksanaan pretest ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik secara kuantitatif sebelum diberi intervensi pembelajaran.

b. Penerapan Pembelajaran

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model CIRC sebagai perlakuan. Sementara itu, kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh pendidik tanpa penerapan CIRC.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* dengan bentuk soal yang setara dengan pretest. Hasil *posttest* ini kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta efektivitas penerapan model pembelajaran CIRC.

7. Tahap pengolahan data

a. Mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* dari seluruh peserta didik pada kedua kelas.

b. Melakukan proses pengolahan serta analisis data untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

c. Menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan temuan yang diperoleh.

3.5 Variabel Penelitiann

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model CIRC (X)

b. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Memulis Teks Narasi Kelas IV Sekolah Dasar

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2017) definisi konseptual Adalah definisi yang didasarkan pada teori-teori yang relevan untuk menjelaskan suatu variable.

a. Variabel X (Model Pembelajaran CIRC)

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menulis, dan keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama, diskusi, dan saling membantu antar anggota kelompok (Slavin, 2022). Sejalan dengan pendapat (Santrock, 2018) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah Strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan membaca dan menulis secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan keterampilan literasi serta kerja sama sosial peserta didik. Artinya, CIRC bukan hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga

mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan kelompok terstruktur.

b. Variabel Y (Kemampuan Menulis Teks Narasi)

Kemampuan menulis teks narasi dapat dikatakan sebagai keterampilan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk cerita yang memiliki alur peristiwa berdasarkan urutan waktu tertentu. Menurut Kosasih (2021) Menulis teks narasi adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk cerita yang berisi rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan memiliki alur tertentu. Tujuannya agar pembaca dapat memahami pengalaman atau peristiwa yang disampaikan penulis secara imajinatif maupun faktual. Sependapat dengan (Dalman, 2020) menulis narasi merupakan kemampuan menyampaikan peristiwa atau kejadian nyata maupun rekaan melalui tulisan yang runtut, dengan memperhatikan unsur waktu, tempat, tokoh, serta alur yang saling berkaitan

3.6.2 Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil yang heterogen. Model ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi (membaca pemahaman dan menulis), tetapi juga mendorong keterampilan sosial, kerja sama, berpikir kritis, dan kreatif melalui interaksi, diskusi, serta peer tutoring. Dengan demikian, CIRC berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif dalam mengembangkan aspek kognitif maupun sosial peserta didik.

Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

- a. Membentuk Kelompok
- b. Pemberian Teks Bacaan
- c. Membaca Berpasangan
- d. Membuat Ringkasan
- e. Kegiatan Menulis (Composition)
- f. Presentasi Hasil
- g. Evaluasi dan Penghargaan

b. Kemampuan Menulis Teks Narasi

Menulis narasi tidak hanya menekankan pada isi cerita, tetapi juga pada struktur dan gaya bahasa. Peserta didik perlu mampu menulis orientasi (pengenalan cerita), komplikasi (masalah), dan resolusi (penyelesaian). Dengan demikian, indikator menulis teks narasi mencakup kemampuan dalam:

- a. Mengungkapkan gagasan atau isi sesuai dengan tema
- b. Menyusun struktur teks narasi secara lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi).
- c. Menyajikan alur cerita secara runtut dan logis.

Menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosakata yang tepat.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik berupa tes dan observasi

3.7.1 Teknik Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tes dimaknai sebagai seperangkat pertanyaan, tugas, atau lembar kerja yang berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik dan menghasilkan jawaban yang dapat dijadikan dasar dalam pemberian skor (Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum

pembelajaran dimulai dan tes akhir (*posttest*) setelah proses pembelajaran selesai.

3.7.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi berperan serta (*participant observation*) dengan jenis observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah teknik pengamatan yang disusun secara sistematis mengenai aspek yang diamati, lokasi, serta waktu pelaksanaannya (Sugiyono, 2022). Observasi dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat dengan bantuan lembar penilaian. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Lembar observasi ini berisi sintaks model pembelajaran CIRC pada masing-masing tahapannya.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama peserta didik, nilai awal, hasil *pretest* dan *posttest* serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

1. Instrumen Tes

Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa menulis teks narasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik sekolah dasar.

Bentuk instrumen tes ini berupa tes unjuk kerja dimana peserta didik diminta untuk menulis teks narasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan yaitu pengalaman paling berkesan. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengungkap data kemampuan menulis teks narasi dalam penelitian ini peneliti akan ukur melalui beberapa indikator dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Test

No	Indikator Kemampuan Menulis Teks Narasi	Indikator Penilaian	Skor Maksimal
1.	Mengungkapkan gagasan atau isi sesuai dengan tema	Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan atau isi cerita sesuai dengan tema yang ditentukan	4
2.	Menyusun struktur teks narasi secara lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi).	Peserta didik mampu menyusun teks narasi secara lengkap meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi	4
3.	Menyajikan alur cerita secara runtut dan logis.	Peserta didik mampu menyajikan alur cerita secara runtut dan logis	4
4.	Menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosakata yang tepat	Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan sesuai kaidah Serta kosakata bervariasi dan tepat makna dan struktur kalimat yang efektif dan mudah dipahami.	4

Sumber: Analisis Peneliti berdasarkan indikator menulis teks narasi menurut (Kosasih, 2021)

Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian
1	Menulis bagian pembuka (orientasi) dengan jelas	<p>4 = Isi cerita sangat sesuai dengan tema, disajikan secara jelas, runtut, dan menunjukkan pengembangan gagasan yang sangat baik.</p> <p>3 = Isi cerita sesuai dengan tema, disajikan secara jelas dan runtut, dengan pengembangan gagasan yang cukup.</p> <p>2 = Isi cerita kurang sesuai dengan tema, disajikan secara kurang jelas dan kurang runtut, dengan pengembangan gagasan yang terbatas.</p> <p>1 = Isi cerita tidak sesuai dengan tema, disajikan secara tidak jelas dan tidak runtut, serta tidak menunjukkan pengembangan gagasan.</p>
2	Menyusun struktur teks narasi secara lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi).	<p>4 = Struktur teks lengkap, tersusun secara runtut dan jelas sesuai dengan kaidah teks narasi.</p> <p>3 = Struktur teks lengkap, namun penyusunannya kurang runtut.</p> <p>2 = Struktur teks kurang lengkap, sehingga alur narasi tidak tersaji secara utuh.</p> <p>1 = Tulisan tidak menunjukkan struktur teks narasi.</p>
3	Menyajikan alur secara runtut dan logis	<p>4 = Alur sangat runtut dan logis</p> <p>3 = Alur cukup runtut</p> <p>2 = Alur kurang runtut</p> <p>1 = Alur tidak runtut dan membingungkan</p>
4	Menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosakata yang tepat	<p>4 = Hampir tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, dan kosakata tepat</p> <p>3 = Ada sedikit kesalahan ejaan, kosakata cukup tepat, kalimat cukup jelas.</p> <p>2 = Banyak kesalahan ejaan dan kalimat sulit dipahami</p> <p>1 = Tidak memperhatikan kaidah ejaan dan kalimat tidak jelas.</p>

Total Skor Maksimal: $(\text{Skor perolehan}/16) \times 100 = \text{Nilai Akhir}$

Kriteria Penilaian:

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Sumber: Analisis Peneliti berdasarkan indikator menulis teks narasi menurut (Kosasih, 2021)

2. **Insturemn Non-Test**

Teknik non tes adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan pembelajaran tanpa menggunakan tes. Salah satu bentuk teknik non tes adalah observasi, yang akan lebih efektif jika informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kondisi atau fakta yang terjadi secara alami, serta perilaku dan hasil kerja responden dalam situasi yang alami. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dikembangkan dari langkah-langkah CIRC (Slavin, 2005)

Tabel 5 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model CIRC

Sintaks Model CIRC	Aspek yang Diamati	Teknik Penilaian
Membentuk kelompok	<p>4 = Peserta didik sangat aktif dalam proses pembentukan kelompok.</p> <p>3 = Peserta didik aktif saat mengikuti pembentukan kelompok.</p> <p>2 = Peserta didik cukup terlibat dalam pembentukan kelompok.</p> <p>1 = Peserta didik kurang terlibat dalam pembentukan kelompok.</p>	Observasi

Pembagian Klipping	<p>4 = Peserta didik menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi ketika pembagian kliping.</p> <p>3 = Peserta didik tampak antusias saat menerima kliping.</p> <p>2 = Peserta didik terlihat cukup antusias pada saat pembagian kliping.</p> <p>4= Peserta didik kurang menunjukkan antusiasme ketika pembagian kliping.</p>	Observasi
Membaca dan Mendengarkan	<p>4 = Peserta didik membaca teks dengan lancar serta menyimak teman dengan baik.</p> <p>3= Peserta didik membaca teks, tetapi kurang memberi perhatian penuh saat mendengarkan.</p> <p>2= Peserta didik cukup mampu dalam membaca teks dan menyimak teman.</p> <p>1= Peserta didik kurang mampu membaca teks sekaligus mendengarkan dengan baik.</p>	Observasi
Presentasi Kelompok	<p>4 = Peserta didik menyampaikan presentasi dengan sangat jelas serta penuh kepercayaan diri.</p> <p>3 = Peserta didik mampu mempresentasikan dengan jelas dan percaya diri.</p> <p>2 = Peserta didik menyajikan presentasi dengan cukup jelas dan menunjukkan rasa percaya diri.</p> <p>1 = Peserta didik menyampaikan presentasi dengan kurang jelas dan minim kepercayaan diri.</p>	Observasi
Penarikan Kesimpulan	<p>4 = Peserta didik dapat menyampaikan simpulan teks bacaan dengan sangat tepat.</p> <p>3 =Peserta didik dapat menyampaikan simpulan teks bacaan secara tepat.</p> <p>2= Peserta didik dapat menyampaikan simpulan teks bacaan dengan cukup tepat.</p> <p>1 =Peserta didik dapat menyampaikan simpulan teks bacaan dengan kurang tepat.</p>	Observasi

Sumber : Analisis Peneliti berdasarkan sintaks model CIRC (Slavin, 2005)

Kriteria Penilaian:

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Aktif
71 – 85	Aktif
56 – 70	Cukup Aktif
≤ 55	Kurang Aktif

Sumber: Analisis Peneliti berdasarkan sintaks model CIRC (Slavin, 2005)

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, data harus di uji dengan uji prasyarat analisis data.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan uji parametrik. Pada penelitian ini, normalitas diuji dengan SPSS menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang relatif kecil.

Kriteria pengujiannya adalah: apabila nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak. Sampel dikatakan homogen apabila nilai probabilitas (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

3.9.3 Teknik Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi (N-Gain)

Untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, peneliti menggunakan rumus N-Gain (*Normalized Gain*). Rumus N-Gain (*Normalized Gain*) digunakan untuk menghitung tingkat peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik melalui perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Rumus ini memberikan gambaran seberapa efektif perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

$$N - Gain = \frac{(Posttest - Pretest)}{(Skor Maksimal - Pretest)}$$

Keterangan:

Posttes : nilai setelah perlakuan

Pretest : nilai sebelum perlakuan

Skor maksimal : nilai maksimum yang dapat dicapai

Tabel 6 Kriteria Interpretasi *N - Gain*

Nilai N-Gain	Kategori
$N - Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,3 \leq N - Gain \leq 0,7$	Sedang
$N - Gain < 0,3$	Rendah

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipahami sebagai teknik statistik yang digunakan untuk memastikan apakah suatu dugaan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2023), uji hipotesis adalah prosedur statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian melalui data sampel yang bersumber dari populasi. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier.

Regresi linier sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel independen dan kemampuan menulis teks narasi sebagai variabel dependen. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan, bagaimana arah pengaruh yang terjadi, serta seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik, sehingga hasil analisis dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di SD Negeri 1 Metro Pusat.
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap peningkatan kemampuan menulia teks narasi peserta didik di SD Negeri 1 Metro Pusat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik di SDN 1 Metro Pusat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penerapan model CIRC mendorong peserta didik lebih mampu mengembangkan ide sesuai tema, sehingga isi tulisan menjadi lebih relevan dan terarah. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun struktur teks narasi secara sistematis, meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, sehingga cerita yang dihasilkan lebih utuh dan mudah dipahami.

Kemampuan peserta didik dalam menyusun alur cerita juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan keterpaduan antarperistiwa yang runtut dan logis. Di sisi lain, penggunaan kaidah kebahasaan mengalami perbaikan, terlihat dari penggunaan ejaan, tanda baca, dan kosakata yang semakin tepat dan komunikatif. Penerapan model CIRC yang menekankan kerja sama kelompok, diskusi, dan umpan balik antar peserta didik menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Hal ini mendukung pemahaman peserta didik terhadap penulisan teks narasi secara lebih mendalam serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan ide melalui tulisan dengan demikian, model pembelajaran CIRC memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek isi, struktur, alur, maupun kebahasaan, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks narasi karena dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan peserta didik melalui kegiatan membaca, diskusi, dan menulis secara terpadu.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan kerja kelompok, membaca teks, berdiskusi, dan menulis, agar kemampuan menulis teks narasi dapat berkembang secara optimal.

3. Kepala sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif di sekolah, khususnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), melalui penetapan kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemberian dukungan kepada pendidik dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian, memperpanjang waktu pelaksanaan, serta mengkaji materi pembelajaran yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. M., & Maulana. 2022. Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–124.
<https://doi.org/10.31004/jpd.v9i2>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, S. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Budi, F. 2018. Efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 155–164.
<https://doi.org/10.31004/jpbi.v7i2>
- Dalman. 2022. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, D. K., & Haryadi. 2022. Pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menulis karangan narasi kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 60–72. <https://doi.org/10.31004/jpbsi.v8i1>
- Dewayanti, A. 2024. *Model pembelajaran inovatif abad 21 untuk sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hariaty, Y. D., & Sukma, E. 2025. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1502–1512.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2720>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2018. *Cooperation in the classroom* (10th ed.). Edina, MN: Interaction Book Company.
- Joyce, B., & Weil, M. 2022. *Models of teaching* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Keraf, G. 2020. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2021. *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA*. Bandung: Yrama Widya.

- Marlina, D., Rahman, A., & Yuliani, R. 2021. Peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui pendekatan kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–131. <https://doi.org/10.31004/jipd.v8i2>
- Nisa, H. 2022. *Perancangan model pembelajaran adaptif di sekolah dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nurgiyantoro, B. 2022. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purniati, E., Rohman, N., & Wahyuni, S. 2024. Pengaruh penerapan model CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.31004/jpgsd.v10i1>
- Purba, H., Purba, N. A., & Siagian, A. F. 2024. Pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Pendistra*, 7(2), 163–167. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v7i2.4478>
- Rani, D., & Astuti, S. 2023. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.55606/jpdn.v8i1>
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. 2022. *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Surawan, D. 2019. *Strategi pembelajaran kreatif dan menyenangkan di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S. 2019. *Model-model pembelajaran inovatif*. Lombok: Holistica Press.
- Tarigan, H. G. 2021. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J. W. 2020. *Project-based learning handbook: Developing students for success in a changing world*. California: Buck Institute for Education.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wahyu, S. A. 2019. Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran CIRC pada peserta didik kelas V SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 77–85.
- Widiastuti, A., & Rahmawati, T. 2022. Pengembangan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 88–96. <https://doi.org/10.31004/jpds.v7i2>
- Widiastuti, A., Rahmawati, T., & Lestari, D. 2022. Menulis teks narasi sebagai bentuk keterampilan literasi produktif di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.31004/jlp.v6i1>
- Wulandari, E., & Suyatno. 2021. Penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.31004/jpd.v6i2>